

Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda PAT Genap Berorientasi HOTS Tema 6 Kelas V di SDN Pagedangan Ilir

Wulan Novita^{1✉}

[✉] Universitas Pendidikan Indonesia, wulanazka225@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-5836-7110](https://orcid.org/0000-0001-5836-7110)

Article Info

History Articles

Received:

Jan 2022

Accepted:

May 2022

Published:

Jun 2022

Abstract

The purpose of this study is to see the quality of the items in theme 6 for fifth grade and this is based on a review of the validity of the questions, the reliability of the questions, the level of difficulty, discriminating power and effectiveness of distractors and to find out whether the questions of theme 6 are Higher Order Thinking Skill-oriented. Questions are declared good if they meet the conditions that have been set. Thinking is an activity in which a person manages his memory to solve a problem. This study uses a mixed method or mixed method, in which this mixed method connects qualitative and quantitative techniques in one study. The data collection technique uses documentation, namely collecting student answer sheets on theme 6 and the technique then the questions are then analyzed to determine the validity, reliability, discriminating power, level of difficulty, and effectiveness of the distractors using the Anates Version 4 application. using Bloom's Taxonomy table. Based on the analysis of the questions, there are 4 questions (20%) in the very good category, 4 questions (20%) in the good category, 5 questions (25%) in the very good category, 5 questions (25%) in the bad category and 2 items in the multiple choice theme. 6 bad categories. Based on the HOTS study of multiple choice items, Theme 6 of the 20 questions submitted based on Operational Verbs used in Bloom's taxonomy include 7 questions in group C1 (Knowing), 5 questions in group C2 (Understanding), 2 items questions in group C3 (Applying), 4 questions in group C4 (Analyzing) and 2 items in group C5 (Evaluating) there are no questions that are included in group C6 (Creating). So, out of 20 HOTS-oriented questions, there are 6 questions.

Keywords:

Items Questions, Distractors, Higher Order Thinking Skills, Multiple Choice

How to cite:

Novita, W. (2022). Analisis kualitas butir soal pilihan ganda PAT genap berorientasi HOTS tema 6 kelas V di SDN Pagedangan Ilir. *Didaktika*, 2(2), 336-345.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Jan 2022
Diterima:
Mei 2022
Diterbitkan:
Jun 2022

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar terlihatnya kualitas butir soal tema 6 kelas V dan hal ini didasarkan pada tinjauan dari validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh soal dan untuk mengetahui apakah soal tema 6 berorientasi HOTS. Soal dinyatakan baik apabila telah memenuhi syarat yang sudah ditetapkan. Berpikir merupakan suatu aktivitas di mana seseorang untuk mengolah ingatannya untuk memecahkan suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode mix method atau metode campuran, yang mana metode campuran ini menghubungkan teknik kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu mengumpulkan lembar jawaban siswa pada tema 6 dan teknik. Kemudian soal tersebut lalu dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecohnya menggunakan aplikasi Anates versi 4. Sedangkan untuk mengetahui butir soal yang berorientasi HOTS peneliti menggunakan tabel Taksonomi Bloom. Berdasarkan analisis soal terdapat 4 soal (20%) kategori sangat baik, 4 soal (20%) kategori baik, 5 soal (25%) kategori sangat baik, 5 soal (25%) soal kategori tidak baik dan 2 butir soal pilihan ganda tema 6 kategori buruk. Berdasarkan dari telaah HOTS butir soal pilihan ganda Tema 6 dari 20 soal yang diajukan berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan dalam taksonomi bloom diantaranya 7 butir soal dalam golongan C1 (Mengetahui), 5 butir soal dalam golongan C2 (Memahami), 2 butir soal dalam golongan C3 (Mengaplikasi), 4 soal dalam golongan C4 (Menganalisis) dan 2 butir soal dalam golongan C5 (Mengevaluasi) tidak ada butir soal yang termasuk dalam golongan C6 (Mengkreasikan). Jadi dari 20 butir soal yang berorientasi HOTS berjumlah 6 butir soal.

Kata Kunci:

Butir Soal, Pengecoh, Higher Order Thinking Skill, Pilihan Ganda

Cara mengutip:

Novita, W. (2022). Analisis kualitas butir soal pilihan ganda PAT genap berorientasi HOTS tema 6 kelas V di SDN Pagedangan Ilir. *Didaktika*, 2(2), 336-345.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan suatu program yang tergolong baru yang mana program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Abduh & Istiqomah (2021) menyebut Kurikulum 2013 ini diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat bersaing di kancah internasional. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memperbarui Kurikulum 2013, yaitu siswa harus mempunyai kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Hal ini juga sejalan dengan teori Taksonomi Bloom yang mencakup dari aspek pemahaman sampai mengkreasi. Oleh sebab itu, pada proses membuat soal untuk latihan membutuhkan sebuah pengukuran. Realitanya dibuku siswa tidak cukup hanya mengacu pada HOTS saja, namun harus mengacu juga pada kecakapan abad 21 guna meningkatkan kemampuan siswa sehingga dapat bersaing di era industri 4.0 saat ini.

Ada beberapa kecakapan berupa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, salah satunya perihal evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini merupakan sebuah tugas serta tanggung jawab seorang guru dalam sebuah pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran tersebut. Pelaksanaan evaluasi belajar berupa penilaian proses hasil belajar (Arifin, 2016). Evaluasi hasil belajar ini dimaksudkan untuk mengetahui capaian siswa ketika telah selesai mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran.

Pada observasi awal peneliti mewawancarai wali kelas V mengenai pembuatan butir soal, baik pilihan ganda (PG) maupun uraian. Sebelum adanya pandemi Covid-19, SDN Pagedangan Ilir menggunakan soal dari gugus, namun selama pandemi Covid-19 pihak sekolah memutuskan untuk membuat soal sendiri karena seluruh siswa belajar secara daring. Sedangkan luring hanya seminggu 3 kali, maka dari itu materi yang disampaikan pun terbatas. Dahulu sebelum terjadinya pandemi materi yang diajarkan sampai 3 tema, namun sekarang hanya bisa menghabiskan 2 tema. Maka dari itu SDN Pagedangan Ilir memutuskan untuk membuat soal sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan soal yang telah dibuat ini belum diketahui perihal kualitas butir yang dibuat. Berdasarkan masalah yang ada di SDN Pagedangan Ilir, hal ini menjadi salah satu motif peneliti untuk melakukan penelitian terkait butir soal yang telah dibuat tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah guru dan peneliti menjadi tahu cara untuk menyusun dan menentukan apakah soal tersebut termasuk kategori HOTS atau bukan. Pembuatan soal kategori HOTS juga disesuaikan dengan kemampuan siswa (Rohim, 2019).

Analisis butir soal menurut Suprananto (2012) kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk menciptakan soal-soal yang berkualitas. Maksud dalam soal yang berkualitas adalah butir soal yang dapat menyuguhkan kebenaran informasi untuk mengasah pengetahuan siswa setelah mengalami proses pembelajaran berupa pemberian materi oleh guru. Analisis elemen soal mencakup beberapa aspek antara lain.

1. Validitas

Arikunto (2012) menyatakan bahwa untuk menghitung validitas elemen soal pilihan ganda dapat menggunakan rumus Korelasi point biserial:

$$y_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Indeks korelasi yang didapatkan dari hasilnya dikonstruksikan bersama r_{tabel} pada nilai signifikansi 5% yang disamakan dengan banyak murid yang diteliti. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal tersebut cocok. Dalam penelitian ini terdapat nilai r_{tabel} dengan nilai signifikansi 5% dan $n=27$ maka r_{tabel} adalah 0,38.

2. Reliabilitas

Suatu soal dikatakan reliabel apabila soal tersebut konsisten meskipun diujikan berulang-ulang. Menurut Arikunto (2012) indeks reliabilitas bisa hitung menggunakan rumus K-R.20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum p^2 q}{s^2} \right)$$

3. Daya pembeda

Berdasarkan pendapat Arikunto (2012) untuk mengetahui daya pembeda pada setiap butir tes dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

4. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran analisis adalah suatu standar untuk menunjukkan tingkat kesukaran suatu instrumen tes. Cara menghitung tingkat kesukaran soal bisa memakai rumus di bawah ini:

$$p = \frac{B}{JS}$$

5. Efektivitas pengecoh

Efektifitas pengecoh, yakni perhitungan pilihan jawaban yang digunakan dalam tes berbentuk pilihan ganda. Indeks pengecoh memakai rumus:

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

Menerapkan bentuk kualitas sebuah instrumen tes harus juga dibarengi dengan implementasi keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills*. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kegiatan berpikir yang mana bukan hanya menghafal dan menyalurkan kembali informasi yang telah diterima oleh seseorang, tetapi kecakapan berpikir tingkat tinggi juga adalah kecakapan mengkontruksi, memahami, dan menyalurkan pengetahuan juga kemahiran yang dapat dipunyai untuk dipakai dalam menentukan dan memecahkan suatu permasalahan pada kondisi baru hal itu dapat dilepas dari kenyataan setiap hari.

Dari permasalahan yang ditemui dan urgensi pengukuran kualitas maka penting dilakukan analisis kualitas soal yang sudah dikembangkan oleh guru guna menjaga kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar terlihatnya kualitas butir soal tema 6 kelas V dan hal ini didasarkan pada tinjauan dari validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh soal dan untuk mengetahui apakah soal tema 6 berorientasi HOTS.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*). Metode kombinasi/campuran merupakan penggabungan dari dua cara yang sudah ada sebelumnya, yakni

metode kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2016). Penelitian menggunakan metode campuran merupakan sebuah penggabungan antara dua buah metode, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan desain pendekatan campuran sekuensial (*sequential mixed method*) terutama dalam penggunaan strategi eksklamatoris sekuensial. Tahapan awal pada metode ini yaitu berupa pengumpulan data serta mengolah data kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama. Sedangkan ditinjau dari segi analisis kuantitatif, yakni berupa validitas soal reliabilitas soal, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh soal yang mana menggunakan program Anates V4. Program Anates V4 ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini.

Tempat penelitian ini yaitu di SDN Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten. Adapun partisipan dalam kegiatan ini adalah 27 murid kelas V SD Negeri Pagedangan Ilir sebagai sampel dari penelitian yang dilakukan, Wali kelas sebagai partisipan dalam hal memberikan informasi terkait dengan evaluasi belajar di kelas V.

Peneliti mengukur nilai variabel yang diteliti menggunakan instrumen kegiatan. Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur kejadian alam maupun sosial yang diamati. Bagi data kuantitatif, instrumen pada kegiatan ini adalah butir soal penelitian Penilaian Akhir Tahun (PAT) tema 6 di SDN Pagedangan Ilir, sedangkan untuk data kualitatif instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk menelaah HOTS.

Akumulasi data pada kegiatan ini secara berurutan dalam pengumpulan datanya. Teknik data kualitatif dan data kuantitatif adalah teknik data dokumentasi yaitu mengumpulkan lembar jawaban siswa pada soal tes tema 6. Proses pengambilan data, baik yang kualitatif maupun kuantitatif saling berkaitan satu sama lainnya. Analisis data kuantitatif dan kualitatif pada kegiatan ini merupakan akumulasi data kuantitatif yaitu akumulasi data pada butir-butir soal pilihan ganda dengan mencari tingkat kesukaran, validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh dari kriteria-kriteria yang disebutkan dianalisis menggunakan aplikasi anates versi 4 (Muluki, 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdapat dalam buku Sugiyono (2016) di mana dalam kegiatan analisis kualitatifnya digunakan secara terus menerus hingga hasil akhirnya berupa data yang sudah jenuh. Kegiatan tersebut dikenal dengan istilah *data reduction* yang dihasilkan dari proses berpikir tingkat tinggi, yang selanjutnya *data display* ini nantinya akan mempermudah untuk dipahami, dan berlanjut ke tahap perencanaan disesuaikan berdasarkan pemahaman. Terakhir yaitu *conclusion* berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Hal ini bersifat sementara dan bisa berubah sewaktu-waktu bila peneliti menemukan fakta atau hasil akurat pada suatu data yang diteliti itu adalah garis besar yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di SDN Pagedangan Ilir terlebih dahulu peneliti melakukan pengajuan persetujuan dengan dosen pembimbing, kemudian peneliti meminta izin kepada pihak sekolah, baik dari kepala sekolah dan juga guru kelas bahwa peneliti ingin mengajukan penelitian. Setelah disetujui oleh pihak sekolah peneliti meminta hasil ujian Penilaian Akhir Semester (PAS) genap siswa yang telah diisi oleh siswa. Tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kualitas butir soal tes pilihan ganda tema 6 yang ada di kelas V SDN Pagedangan Ilir. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis dari segi validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, serta soal tersebut termasuk dalam kategori HOTS atau tidak.

Kemudian untuk menganalisis butir soal tersebut peneliti menggunakan sebuah instrumen. Instrumen ini berupa soal yang telah peneliti rancang yang mana ditujukan kepada siswa dan juga dalam pembuatan soalnya menggunakan lembar telaah HOTS. Soal yang diberikan berjumlah 20 dan akan diberikan kepada 27 siswa. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu berupa soal, kunci jawaban, dan lembar kerja siswa. Setelah selesai jawaban dan kunci jawaban siswa akan dianalisis peneliti menggunakan aplikasi Anates versi 4 sehingga dapat diketahui mana butir soal yang kategorinya baik mana yang tidak. Hal ini didasarkan pada validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal. Berikut ini adalah hasil dari analisis butir soal menggunakan aplikasi Anates versi 4 diantaranya.

Validitas

Pengujian validitas item ini menggunakan aplikasi Anates versi 4 yang di dalamnya dibantu dengan cara point biserial. Aplikasi ini digunakan pada soal Penilaian Akhir Semester (PAS) tema 6 di SDN Pagedangan Ilir. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: r_{tabel} nilai signifikansi 5% dan $n=27$ sehingga diperoleh r_{tabel} nya yaitu 0,381. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ ini berarti butir soal tersebut valid atau signifikan dan jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka soal tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis Penilaian Akhir Semester Tema 6 terdapat 9 soal (45%) dinyatakan valid dan 11 butir soal (55%) dinyatakan tidak valid sehingga hasil perhitungan secara keseluruhan untuk validitas item sebanyak 45%. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Arikunto (2012) berpendapat bahwa butir soal bernilai valid apabila memiliki dukungan besar terhadap skor soal. Pada penelitian ini terdapat soal bernilai valid 45% artinya butir soal tersebut sudah menjalankan fungsinya sebagai pengukur. Kemudian untuk soal yang tidak valid terdapat 55% yang mana ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik garis besar yaitu soal Penilaian Akhir Semester (PAS) tema 6 kelas V di SDN Pagedangan Ilir kualitas butir soalnya kurang baik hal ini didasarkan dari segi validitasnya yang mana banyak butir soal yang tidak valid. Bagi soal yang dinyatakan valid dapat disimpan sebagai bank soal, akan tetapi untuk soal yang dinyatakan tidak valid maka harus diperbaiki sesuai dengan ketentuan agar soal menjadi baik.

Reliabilitas

Reliabilitas dalam analisis butir soal sangat penting dilaksanakan, karena dari kegiatan ini dapat diketahui tingkat keajegan soal sehingga soal tersebut terpercaya sebagai pengukur pemahaman siswa. Pengukuran reliabilitas soal pilihan ganda tema 6 diukur dengan aplikasi Anates versi 4 yang hasil selanjutnya dibandingkan dengan indeks reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian reliabilitas pada soal pilihan ganda tema 6 sebesar 0,61. Sedangkan berdasarkan rumus kriteria reliabilitas tes hasilnya tes ini memiliki interpretasi tinggi karena termasuk dalam reliabilitas tes 0,60 - 0,79.

Tinggi rendahnya koefisiensi reliabilitas soal faktornya adalah terbatasnya elemen soal yang digunakan oleh guru. Pada hal ini guru dapat menambahkan varian elemen soal yang valid. Melihat dari segi reliabilitasnya berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik garis besar bahwa soal Penilaian Akhir Tahun tema 6 kelas V di SDN Pagedangan Ilir merupakan soal yang baik, tetapi lebih baik jika reliabilitas soal dikatakan sangat baik dengan menyesuaikan ketentuan pembuatan butir soal yang ada.

Daya Pembeda

Berdasarkan telaah elemen soal pilihan ganda pada tema 6 di SD Negeri Pagedangan Ilir, soal yang diujikan sebanyak 20 butir soal dan memiliki daya pembeda. Pada 20 butir soal terdapat 3 soal (15%) kategori sangat baik, 9 butir soal (45%) kategori baik, 2 butir soal (10%) kategori cukup, 1 butir soal (5%) kategori buruk, dan 5 butir soal (25%) masuk ke dalam kategori sangat buruk. Selanjutnya untuk memisahkan golongan yang memadai atau kuat dan tidak memadai atau lemah itu dapat dikelompokkan.

Bagi kategori soal yang memadai terdiri dari cukup, baik, dan sangat baik. Sedangkan untuk kategori buruk dan buruk sekali masuk ke dalam daya beda yang tidak memadai atau lemah. Selanjutnya dari kegiatan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan secara garis besar yaitu terdapat 70% butir soal termasuk dalam daya beda yang kuat dan 30 % butir soal masuk ke dalam daya beda lemah.

Butir soal dengan daya beda yang kurang baik mengakibatkan tidak dapat membedakan keahlian murid sehingga mengakibatkan dapat dijawab siswa yang memiliki keahlian rendah dengan asal memilih. Oleh karena itu, untuk bisa melatih pemahaman murid tentang materi dibutuhkan daya pembeda yang sangat baik supaya murid yang pemahamannya rendah dapat berpikir dengan baik.

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dalam analisis butir soal ditujukan untuk mengukur tingkat kesukaran soal. Hal ini dilakukan agar mengetahui skala banyaknya murid yang menjawab soal dari seluruh peserta tes. Berdasarkan analisis 20 butir soal yang telah dilakukan peneliti dengan program anates versi 4 menghasilkan 7 butir soal (35%) kategori sukar sedangkan 12 butir soal (60%) kategori sedang dan 1 butir soal (5%) kategori mudah. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan. Tingkat kesukaran pada soal tema 6 kelas V masih belum ideal karena soal kategori sedang dan sukar masih mendominasi. Arifin (2016) menjelaskan bahwa penyebaran proporsi tingkatan kesukaran soal akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Nilai indeks kesukaran ideal adalah 2,5:5:2,5 artinya nilai soal sukar sebanyak 25%, soal sedang sebanyak 50%, soal mudah sebanyak 25% atau 20% soal kategori sukar, 60% soal kategori sedang, 20% kategori soal mudah.

Efektivitas Pengecoh

Perhitungan efektivitas pengecoh pada soal Penilaian Akhir Tahun tema 6 menggunakan aplikasi anates versi 4. Sementara itu, dari 20 butir soal terdapat 10 butir soal (50%) memiliki efektivitas kategori sangat baik, 1 soal (5%) memiliki efektivitas kategori baik, 2 soal (10%) memiliki efektivitas kategori kurang baik, 4 soal atau (20%) memiliki efektivitas jelek dan 3 soal (15%) memiliki efektivitas kategori sangat buruk. Pengecoh yang kurang baik dicirikan dengan terlalu mencolok dan heterogen, sehingga siswa yang kurang memahami materi tidak tertarik memilihnya. Pada tingkat kesukaran sudah ada dalam ketentuan para ahli jadi jika membuat butir soal guru diharuskan membuat soal dengan golongan tingkat kesukaran yang merata baik dari sukar, sedang dan mudah.

Pembahasan

Analisis Kualitas Butir Soal

Analisis dari segi validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh butir soal dilakukan secara bersamaan. Hal ini bertujuan agar mengenal soal secara merata.

Berdasarkan hasil analisisnya, peneliti menemukan 4 soal yang berkualitas sangat baik, 4 soal berkualitas baik, 5 soal memiliki kualitas cukup, 5 soal berkategori tidak baik, dan 2 soal berkategori sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menindak lanjutinya dengan butir soal dengan kualitasnya sangat baik dimasukkan ke dalam kumpulan soal. Hal ini bertujuan supaya dapat digunakan lagi pada tahun berikutnya. Sedangkan butir soal dengan kualitas baik dan cukup masih perlu dilakukan perbaikan lagi dan untuk butir soal dengan kualitas tidak baik atau sangat tidak baik maka lebih baik diganti dengan soal baru atau dihapuskan.

Hasil analisis pada soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) tema 6 kelas V menunjukkan sebanyak 4 soal dengan kualitas sangat baik dapat disimpan di bank soal atau kumpulan soal-soal dengan melihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran daya pembedaan, dan pengecoh yang sudah terpenuhi. Kemudian 4 soal berkualitas baik maka perlu diperbaiki dengan indikator kekurangannya, karena soal tersebut hanya memenuhi tiga kriteria butir soal yang baik.

Ada 5 soal kategori cukup, soal tersebut perlu diperbaiki sesuai dengan ketentuan kekurangannya karena hanya dua yang memenuhi kriteria, selanjutnya 5 soal tergolong tidak baik, dan 2 soal tergolong sangat tidak baik. Kedua kriteria itu jika soal masuk dalam golongan tersebut harus membuang soal atau menggantinya dengan yang baru. Berdasarkan hal tersebut, maka soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) tema 6 kelas V ini beberapa soalnya sudah berfungsi dengan dengan baik dan salah satu kegagalan butir soal dalam menjalankan fungsinya yaitu disebabkan tidak terpenuhinya salah satu parameter soal sehingga menjadikan soal tersebut pengecohnya kurang berfungsi dengan baik.

Penyebab dari kesalahan soal tersebut dapat diketahui dari aspek yang dianalisis, seperti validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecohnya. Penyebab kesalahan yang paling besar yaitu terdapat pada soal yang tidak valid dan menunjukkan tidak mempunyai konsistensi arah dengan skor total (Rohim, 2019).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik garis besar bahwasannya soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) tema 6 kelas V memiliki kualitas soal dengan kategori cukup baik. Hal ini didasarkan jumlah soal yang disimpan kumpulan soal berjumlah 4 soal dan sebanyak 9 yang harus direvisi dengan ketentuan indikator atau ketentuan yang berbeda dan 7 di antaranya harus dibuang atau diganti dengan soal baru agar bisa diujikan kepada siswa.

Telaah HOTS

Berdasarkan hasil telaah HOTS pada butir soal pilihan ganda tema 6 dari 20 butir soal dapat diperoleh hasil bahwasannya pilihan ganda yang diajukan berdasarkan KKO yang digunakan dalam soal (taksonomi bloom) 7 butir soal termasuk dalam golongan C1, 5 soal masuk dalam golongan C2, 2 soal masuk golongan C3, 4 soal masuk dalam golongan C4, dan 2 soal masuk dalam golongan C5 akan tetapi tidak ada butir soal yang golongan C6. Kesimpulan yang dapat diambil yakni pada butir soal pilihan ganda Penilaian Akhir Tahun (PA) tema 6 SDN Ilir hanya terdapat 6 soal yang berorientasi HOTS. Hal ini sangat wajar karena pada dasarnya satuan pendidikan SD sedikit dibutuhkan soal tipe HOTS untuk melatih siswa dalam berpikir kritis, serta analisis. Kebutuhan soal HOTS secara bertahap akan semakin meningkat pada satuan pendidikan yang lebih tinggi (Fanani, 2018; Suryapusparini et al., 2018).

Semakin tinggi tingkat satuan pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat kecapaian berpikir siswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat satuan pendidikan, maka penyusunan soal HOTS pun kemungkinan kurang dibutuhkan (Solichin, 2017). Walaupun pada kenyataannya dalam setiap lembaga pendidikan tingkatan soal HOTS berbeda-beda, akan tetapi tidak ada salahnya murid mencoba soal berbasis HOTS dalam golongan C5 dan C6 untuk meningkatkan

daya berpikirnya serta dapat dipastikan kembali agar soal itu baik guru perlu melihat indikator atau aturan-aturan dalam pembuatan soal (Azty, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada soal yang peneliti lakukan yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh terdapat 4 atau 20% soal kategori sangat baik, 4 atau 20% soal kategori baik, 5 soal atau 25% kategori sangat baik, 5 atau 25% butir soal kategori tidak baik dan 2 butir soal pilihan ganda tema 6 kategori buruk. Berdasarkan dari telaah HOTS pada 20 butir soal pilihan ganda tema 6 SDN Ilir yang diajukan berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan dalam taksonomi bloom diantaranya 7 butir soal dalam golongan C1 (Mengetahui), 5 butir soal dalam golongan C2 (Memahami), 2 butir soal dalam golongan C3 (Mengeplikasi), 4 soal dalam golongan C4 (Menganalisis) dan 2 butir soal dengan golongan C5 (Mengevaluasi) tidak ada butir soal yang termasuk dalam golongan C6 (Mengkreasikan). Jadi dari 20 butir soal yang berorientasi HOTS berjumlah 6 butir soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Istiqomah, A. (2021). Analisis muatan HOTS dan kecakapan abad 21 pada buku siswa kelas V tema ekosistem di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2069–2081. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1124>
- Azty, A. (2020). *Analisis Kualitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Kelas V SD Budi Mulia Medan TP 2019/2020*. (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/10790/>
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi pengembangan soal Hots pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Muluki, A. (2020). Analisis kualitas butir tes semester ganjil mata pelajaran IPA Kelas IV MI Radhiatul Adawiyah. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 86-96. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23335>
- Rohim, D. C. (2019). Strategi penyusunan soal berbasis HOTS pada Pembelajaran matematika SD. *Briliant: Jurnal Riset & Konseptual*, 4(4), 436–446. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v4i4.374>
- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 192-213. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v2i2.879>

Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprananto, K. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryapuspitarini, B. K., Wardono, W., & Kartono, K. (2018). Analisis soal-soal matematika tipe higher order thinking skill (HOTS) pada kurikulum 2013 untuk mendukung kemampuan literasi siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 876-884. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/20393>